

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengambilan keputusan untuk mempertahankan kesinambungan perusahaan dan mendorong masyarakat sebagai pelanggan tetap membutuhkan strategi yang konsisten. Salah satu komponen penting yang memiliki tingkat pertimbangan yang tepat dibandingkan dengan komponen lainnya adalah persediaan. Persediaan terdapat di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur, dimana persediaan ialah bagian dari aset mereka, termasuk barang-barang yang siap dijual sebagai bagian dari kegiatan usahanya. Persediaan perusahaan manufaktur, di sisi lain, mencakup barang-barang yang digunakan pada tahapan produksi atau penempatan pada pabrik manufaktur perusahaan. Persediaan dapat mencakup seluruh barang yang perusahaan miliki pada suatu titik waktu untuk tujuan dijual kembali atau dikelola untuk tujuan menghasilkan keuntungan perusahaan. (Riswan dan Restianti, 2016).

Persediaan dalam suatu usaha memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai komponen aktiva lancar di neraca serta komponen harga pokok penjualannya di laporan laba rugi. Karena persediaan ialah elemen penting yang perlu dikelola dengan baik, tanpa persediaan suatu bisnis tidak bisa melaksanakan kegiatan penjualan. Selain itu penjualan juga nantinya terpengaruh karena barang perusahaan tidak tersedia, sehingga apabila barang tidak tersedia baik dari segi desain, jenis, kualitas dan kuantitas yang pelanggan mau atau konsumen maka penjualan menjadi menurun. Oleh karena itu, sangat diperlukan dalam menjaga persediaan untuk menjamin kelangsungan bisnis, dimana persediaan menjadi sumber pendapatan utama bagi perusahaan dagang yang dihasilkan dari penjualan persediaan. Selain itu perusahaan dagang juga memiliki interaksi langsung terhadap pedagang kecil retail yang membutuhkan barang dengan kuantitas yang besar maupun tidak besar. Jumlah dan jenis persediaan akan sangat bergantung pada ukuran bisnis, sehingga investasi modal dalam persediaan juga penting. Jika metode persediaan yang dipilih salah, maka perusahaan tidak bisa melaksanakan proses penjualan yang dengan otomatis nantinya dipengaruhi oleh ketersediaan barang atau persediaan.

Pendapat Hermanto (1995) persediaan dapat mencakup seluruh aset yang dimiliki oleh bisnis di waktu tertentu, agar dijual lagi atau tanpa lewat proses perunahan. Oleh karena itu, menjaga persediaan untuk menjamin kelangsungan usaha sangatlah penting. Salah satu tujuan memulai bisnis adalah memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Untuk mencapai hal tersebut, Perusahaan wajib mempunyai sistem manajemen yang baik serta tepat untuk bisa diaplikasikan dalam kegiatan usahanya, yang di antaranya adalah metode persediaan.

Metode penghitungan yang Anda pilih memengaruhi informasi yang Anda lihat di laporan keuangan Anda, baik di neraca atau di laporan laba rugi. Pendapat Yamit (2008:199), menurut Mahardika et al., (2015), metode akuntansi yang dipakai untuk penilaian persediaan dapat mempengaruhi nilai dan harga pokok penjualan dan karenanya sangat penting. Tujuan utama dari metode penilaian persediaan adalah untuk menentukan bagaimana mengestimasi aliran biaya yang mencerminkan laba perusahaan pada situasi saat ini sehingga perusahaan dapat mencapai kinerja operasi yang terbaik. Prinsip akuntansi adalah memberikan banyak pilihan kepada perusahaan untuk penentuan urutan beban mana yang masuk dalam neraca serta mana yang tidak masuk dalam laporan laba rugi. (Mahardika dkk, 2015).

Persediaan dapat didefinisikan sebagai aset yang tersedia dalam proses produksi perusahaan. Pelaporan keuangan di Indonesia dicakup oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14, yang mengatur bahwa perusahaan bebas memilih bagaimana nilai persediaannya: masuk pertama, keluar pertama atau rata-rata. Ini karena undang-undang perpajakan Indonesia, UU No. 36 Tahun 2008, hanya mengizinkan dua metode penilaian persediaan: metode FIFO dan rata-rata tertimbang. Penggunaan metode penilaian persediaan yang tidak sama berimplikasi yang tidak sama pula karena dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan, pembayaran pajak, dan rasio yang diambil dari neraca. (Harrison et al., 2012) dalam (Hanum, 2016).

Strategi pemilihan metode penilaian persediaan juga harus diperhatikan sesuai dengan jenis usaha perusahaan supaya metode yang dipakai sesuai dengan kondisi perusahaan. Di Indonesia, perusahaan lebih cenderung menggunakan pendekatan rata-rata meskipun memiliki tujuan yang sama. Cara FIFO akan mengakibatkan

nilai sisa stok yang tinggi dan biaya untuk menjual barang yang rendah, sehingga keuntungan bersih akan meningkat. Di sisi lain, metode rata-rata akan memberikan pengembalian yang relatif rendah tetapi juga sangat dibutuhkan oleh manajemen karena akan mengurangi arus kas dalam bentuk pajak. Hal tersebut dapat memungkinkan manajemen untuk meramalkan dan menjadikan keputusan ekonomi yang baik (Syailendra, 2014).

Menggunakan metode penilaian yang berbeda akan memberikan pengaruh, maka dari itu metode persediaan yang dipilih nantinya akan berpengaruh terhadap laba yang akan dilaporkan, banyaknya pajak yang harus dibayarkan, serta rasio yang akan dihasilkan dalam neraca (Harrison et al., 2012) dalam (Hanum 2016). Penggunaan metode penilaian yang tidak sama nantinya memberikan pengaruh yang berbeda pada laporan keuangan perusahaan yang bisa dilihat do laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Pada laporan laba rugi pada situasi ekonomi normal, pemakaian metode FIFO untuk penilaian persediaan nantinya menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi karena akhiran nilai persediaan yang tinggi dan biaya barang yang dijual yang rendah. Sementara itu, dengan menerapkan metode rata-rata, laba yang tercatat nantinya menjadi lebih rendah karena nilai persediaan akhir yang lebih rendah dan biaya barang yang dijual yang lebih tinggi. Namun, metode rata-rata akan menghasilkan laporan laba rugi yang stabil karena didasarkan pada nilai rata-rata persediaan. Di neraca, penggunaan metode perhitungan persediaan yang berbeda mempengaruhi total nilai persediaan perusahaan. Saat Anda menggunakan metode FIFO, aset cenderung meningkat karena harga inventaris yang lebih tinggi digunakan baru-baru ini. Sebaliknya, menggunakan metode rata-rata menghasilkan aset yang lebih rendah karena mempertimbangkan harga rata-rata persediaan selama periode waktu tertentu. Pendekatan ini juga memberikan data yang lebih stabil daripada metode FIFO. Informasi yang dihasilkan berguna bagi manajemen untuk membuat ramalan dan membuat keputusan keuangan yang tepat untuk masa depan perusahaan. (Syailendra, 2014) dalam (Herman, 2018)

Penerapan metode akuntansi persediaan yang tidak sama nantinya memberi efek yang beda. Maka dari itu penting dilakukan penelitian karena hal-hal yang dapat berpengaruh pada pemilihan metode akuntansi persediaan ialah hal yang

dianggap terpenting serta menarik. Tiga faktor dipilih sebagai variabel independen di antaranya ukuran perusahaan, rasio lancar serta margin laba kotor. Jumlah data yang dikumpulkan peneliti terhitung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Sampelnya sendiri diambil dari perusahaan komersial yang ada daftarnya di BEI serta sudah menerbitkan laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun dengan metode *purposive sampling*.

Kusmuriyanto (2014 : 293) menurutnya mengatakan bahwasanya ukuran perusahaan ialah sebuah faktor yang menentukan cara memastikan berfungsinya dan kontrol pengendalian persediaan bisnis dengan baik. Ukuran perusahaan bisa berpengaruh pada pemilihan metode akuntansi persediaan, terutama pada perusahaan besar yang cenderung memilih metode persediaan rata-rata cenderung sebab biaya relatif pajak yang dikeluarkan lebih rendah. Sementara usaha kecil yang menerima uang dari bank atau lembaga lain yang memerlukan pengembalian yang tinggi sehingga terlihat bereputasi baik dan dapat dipercaya sehingga terlihat mampu mengembalikan uang tersebut kepada pemberi pinjaman uang, di antaranya caranya yaitu untuk meningkatkan keuntungan ini adalah dengan memakai metode FIFO.

Pendapat Kasmir (2015), Rasio likuiditas ialah ukuran yang dipakai untuk dilakukannya pengukuran kemampuan perusahaan untuk bayar kewajiban utang jangka pendeknya, atau kewajiban yang jatuh tempo segera setelah dilunasi seluruhnya. Akibatnya, aset lancar perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio lancar juga bisa menunjukkan pentingnya klaim kreditur terhadap kewajiban perusahaan untuk membayar, yang nantinya akan menjadi aset dalam jangka waktu yang sama saat jatuh tempo.

Margin laba kotor adalah kemampuan bisnis untuk mendapat laba dari penjualan yang dilakukan. Apabila margin laba kotor yang didapatkan menjadi tinggi, maka nantinya berpengaruh pada kebijakan manajemen dalam menjaga pengaturan persediaan di tahun mendatang. Ketika nilai margin laba kotor semakin tinggi, maka kondisi usaha semakin baik, karena biaya produksi yang harus dikeluarkan usaha juga rendah. (Sangeroki, 2013).

Persediaan sangat memiliki peran penting dalam operasional sebuah perusahaan. Oleh persediaan dapat disebut juga sebagai aktiva lancar paling besar

Bisnis tentunya membutuhkan penilaian yang sesuai untuk menyajikan laporan keuangan yang tepat dan akurat. Jika perhitungan Anda tidak akurat, Anda tidak akan dapat membandingkan upaya dan persyaratan secara akurat. Dari hal itu seperti yang telah dipaparkan di atas, penulis akan melakukan penelitian metode akuntansi persediaan di perusahaan dagang. “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RASIO LANCAR DAN MARGIN LABA KOTOR TERHADAP PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019–2021”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang dijelaskan, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu, di antaranya:

1. Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan ?
2. Apakah rasio lancar dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan ?
3. Apakah margin laba kotor dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini di antaranya agar kita tahu bagaimana pengaruh faktor-faktor bisnis misalnya ukuran perusahaan, alokasi saat ini, dan gross margin terhadap kebijakan akuntansi pemilihan persediaan yang diterapkan pada periode BEI 2019. Ternyata demikian. untuk mendapatkan bukti tentang apa jenis dampak. Berlaku untuk perusahaan perdagangan subsektor yang ada pada daftar di tahun 2021.

### **1.3.2 Manfaat penelitian**

Penelitian ini harapannya bisa bermanfaat yang hanya tidak untuk peneliti saja, tetapi untuk para pembaca, perusahaan serta pihak peneliti nantinya.

1. Bagi peneliti, harapannya penelitian ini bisa memperkaya pengetahuan dan membantu mengaplikasikan teori ke dunia kerja.

2. Bagi para pembaca, semoga penelitian ini bisa menambah pengetahuan, gagasan serta informasi untuk para pembaca.
3. Bagi perusahaan, harapannya dari penelitian ini akan membantu manajemen untuk memilih metode akuntansi persediaan yang tepat.
4. Bagi kalangan akademisi, harapannya penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi yang berhubungan dengan persediaan dan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi perumusan teori akuntansi bagi peneliti yang akan datang .

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika pada penelitian ini akan dijabarkan, di antaranya:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini, pengarang akan menguraikan latar belakang dari fenomena yang menjadi dasar bagi argumentasi dalam penelitian ini, merinci pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan, menguraikan tujuan dari penulisan ini secara sistematis, dan menggambarkan manfaatnya.

#### **BAB II KAJIAN TEORI**

Dalam bab ini, pengarang akan mengulas kerangka teoritis yang terkait dengan studi ini serta kerangka acuan yang digunakan dalam menganalisis riset ini, seperti basis teori dan penelitian sebelumnya, struktur pemikiran yang digunakan, dan proses pengembangan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bagian ini, akan diuraikan bagaimana pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara praktis. Anda akan menemukan penjelasan tentang variabel yang digunakan bersama dengan definisi operasionalnya, proses pemilihan sampel, jenis serta teknik pengumpulan data, dan metode yang digunakan dalam menganalisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di bagian ini, penulis akan memberikan ikhtisar dan penjelasan tentang temuan dari penelitian, serta menggambarkan data hasil analisis dari studi yang telah dijalankan.

## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, pengarang akan menguraikan rangkuman temuan dari studi yang telah dilaksanakan, memaparkan batasan-batasan yang ada dalam pelaksanaan penelitian, dan memberikan rekomendasi kepada peneliti di masa mendatang.

